

ABSTRACT

Rahmi, Siti. Registration Number: 8126112035. Language Impoliteness of Male and Female Students in Classroom Interaction at SMP Negeri 1 Beiringin. A Thesis. English Applied Linguistics Study Program. Post Graduate School, State University of Medan. 2017

The objectives of the study were to find out: (1) the types of language impoliteness which are uttered by the male and female students to the teacher in the classroom interaction and (2) the reasons of using language impoliteness which are uttered by the male and female students to the teacher in the classroom interaction. The study was descriptive qualitative. The subjects of the study were the male and female students of class IX-7 of SMP Negeri 1 Beiringin. The data of the study were the students' impolite utterances to the teacher recorded from the conversations in the classroom interaction. The data were identified, analyzed, and categorized based on Culpeper's theory (1996, 2003). The findings of the study show that: (1) There were 4 types of language impoliteness used by the male students in the classroom interaction, namely 1) bald on record impoliteness, 2) positive impoliteness, 3) negative impoliteness, and 4) withhold politeness and there were two types of language impoliteness used by the female students namely (1) positive impoliteness and (2) withhold politeness. Positive impoliteness was the most dominant strategies used by male and female students in the classroom interaction and the least strategy was withhold politeness, and (2) The use of language impoliteness in the classroom interaction by the students have some reasons. From the students' point of view, they spoke impolitely to their teacher because they wanted (a) to vent negative feeling, (b) to show disagreement, (c) to mock others, (d) to show power, and (e) to clarify something. To vent negative feeling was the most dominant reason used by the students and the least was to clarify something. From the teacher's point of view, the male students uttered more of language impoliteness than female students because a) the teachers realized that the male students were still in adolescence who still are unstable, and b) the female students are more sensitive and had more shame feeling than male students. Based on the findings, it can be concluded that the students used language impoliteness to their teachers intently to cause disharmony between them. Some suggestions are directed to those who are interested in understanding language impoliteness as found in the practice.

Keywords: Language Impoliteness, Male and Female Students, Classroom Interactions.

ABSTRAK

Rahmi, Siti. NIM : 8126112035. Ketidaksantunan Bahasa oleh Siswa Laki-laki dan Perempuan pada Interaksi Kelas di SMP Negeri 1 Beringin. Tesis. Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Medan. 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan: (1) Jenis ketidaksantunan bahasa yang digunakan oleh siswa laki-laki dan perempuan kepada guru dan (2) alasan menggunakan ketidaksantunan bahasa oleh siswa laki-laki dan perempuan kepada guru. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek data penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX-7 SMP Negeri 1 Beringin. Data dari penelitian ini adalah ujaran tidak santun siswa-siswa kepada guru yang direkam dari percakapan dalam interaksi kelas. Data tersebut diidentifikasi, dianalisis, dan dikelompokkan berdasarkan teori Culpeper (1996, 2003). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada empat jenis ketidaksantunan bahasa yang digunakan siswa laki-laki ke guru yaitu: bald on record impoliteness, positive impoliteness, negative impoliteness, dan withhold politeness; dan ada dua jenis ketidaksantunan bahasa digunakan oleh siswa perempuan yaitu positive impoliteness dan withhold politeness, Positive impoliteness adalah strategi paling dominan digunakan oleh siswa laki-laki dan perempuan dan strategi yang paling sedikit adalah withhold politeness, dan (2) alasan mengapa siswa menggunakan ketidaksantunan bahasa ke guru; dari perspektif siswa, mereka menggunakan bahasa tidak santun kepada guru mereka karena mereka ingin: (a) untuk melampiaskan perasaan negatif, (b) untuk menunjukkan ketidaksetujuan, (c) mengejek yang lain, (d) untuk menunjukkan kekuasaan, dan (e) untuk mengklarifikasi sesuatu; untuke melampiaskan perasaan negative adalah alasan yang paling dominan digunakan oleh siswa dan yang paling sedikit adalah untuk mengklarifikasi sesuatu; dan dari perspektif guru, siswa menggunakan bahasa tidak santun ke mereka karena (a) guru menyadari bahwa siswa laki-laki sedang berada dimasa remaja yang masih labil, dan (b) siswa perempuan lebih sensitive dan lebih memiliki rasa malu dibandingkan dengan siswa laki-laki Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan ketidaksantunan bahasa ke guru secara sengaja untuk menciptakan perselisihan diantara mereka. Saran ditujukan kepada siapa saja yang tertarik dalam memahami ketidaksantunan berbahasa sebagaimana seperti praktik yang telah ditemukan.

Kata Kunci: Ketidaksantunan Bahasa, Siswa Laki-laki dan Perempuan, Interaksi kelas.